

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Larangan perkawinan beda kasta di Lembang Bori' Ranteletok terjadi pada tahun 2020. Perkawinan yang dimaksud adalah perempuan yang berasal dari kasta Bulawan dan laki-laki berasal dari kasta/tana *kua-kua*. Meskipun perkawinan tersebut tetap terjadi, akan tetapi ada sanksi yang harus diterima oleh pihak perempuan dan laki-laki yang melanggar aturan. Ada beberapa alasan dibalik masih dipertahankannya larangan tersebut yaitu: Pertama, untuk menjaga Kedua, untuk menghindarkan keluarga dari rasa malu ketika perkawinan beda kasta itu terjadi. Larangan perkawinan beda kasta memberikan dampak yang signifikan bagi isu-isu gender terutama dalam konteks pemberdayaan perempuan. Apabila dihilangkannya larangan tersebut, maka laki-laki bahkan perempuan akan memiliki banyak kesempatan dalam memilih pasangan yang sebelumnya sangat dibatasi oleh kasta. Hal ini juga dapat berkontribusi pada pengurangan bentuk-bentuk ketidakadilan gender seperti diskriminasi gender.

B. Saran

1. Bagi masyarakat terutama bagi masyarakat yang masih menggunakan status sosial sebagai syarat untuk menikah, perlu untuk mengubah

paradigma tersebut karena pada saat ini, nilai-nilai kekristenan yang seharusnya dipertahankan. Tidak masalah apabila status sosial masih dipertahankan namun ada baiknya bila aturan tersebut hendaknya diubah sesuai dengan ajaran kristen.

2. Bagi gereja, perlu untuk memberikan pemahaman dan pembinaan bahwa semua orang sama dihadapan Tuhan kepada anggota jemaat terutama bagi mereka yang masih mempertahankan hal tersebut dan menekankan juga pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dihadapan Tuhan.